

TRANSFORMASI KREATIVITAS MELALUI EKSPLORASI PLASTISIN PADA ANAK USIA DINI

Devi Kurnia Rahmawati ¹, Denok Dwi Anggraini ²

^{1,2)} IAIN Madura

Email: kurniarahma203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Al-Ubudiyah Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik penelitian dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Sumber data primer meliputi guru kelompok A, kepala sekolah, dan anak usia dini kelompok A, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen relevan seperti RPP dan hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media plastisin memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak, meliputi aspek kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Implementasi yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran berhasil merangsang perkembangan berbagai dimensi kreativitas anak. Faktor pendukung keberhasilan program ini mencakup dukungan sekolah, antusiasme guru dan peserta didik, serta keterlibatan orang tua. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan motorik halus antar anak dan keterbatasan waktu dalam beberapa sesi pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan individual dan fleksibel dalam penggunaan media plastisin, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kreativitas, Plastisin*

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of plasticine media in developing creativity among early childhood group A students at Al-Ubudiyah Kindergarten in Pamekasan. The research employs a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and document analysis conducted over one semester during the 2024/2025 academic year. Primary data sources comprise group A teachers, the school principal, and group A early childhood students, while secondary data is obtained from relevant documents such as lesson plans and children's artwork. The findings reveal that the use of plasticine media has a positive impact on children's creative development, encompassing aspects of fluency, flexibility, originality, and elaboration. The systematic and integrated implementation within the curriculum successfully stimulates the development of various dimensions of children's creativity. Supporting factors for the program's success include school support, enthusiasm from teachers and students, and parental involvement. However, several challenges were identified, such as differences in fine motor skills among children and time constraints in some learning sessions. This research highlights the importance of individual and flexible approaches in using plasticine media, as well as the need for ongoing teacher training to enhance competencies in optimizing early childhood creativity development.

Keywords: *Early childhood, creativity, plasticine*

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia

dini yang berperan dalam kesuksesan akademik dan profesional di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh

Tzachrista menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kreativitas pada masa anak usia dini dengan prestasi kreatif di masa dewasa (Tzachrista et al., 2023). Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan kreativitas sejak dini. Masa usia dini, terutama pada rentang 0-6 tahun, sering disebut sebagai "golden age" atau masa keemasan perkembangan (Prasetiawan, 2019). Pada periode ini, otak anak berkembang sangat pesat, mencapai 80% dari ukuran otak dewasa (Wulandari, 2022). Stimulasi yang tepat pada masa ini dapat mengoptimalkan perkembangan berbagai aspek, termasuk kreativitas.

Meskipun kreativitas memiliki peran penting, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengembangannya pada anak usia dini. Salah satu masalah utama adalah kurangnya stimulasi kreativitas di lingkungan pendidikan dan rumah. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada hafalan dan pengulangan daripada eksplorasi dan eksperimen (Jainab et al., 2023). Di rumah, orang tua seringkali lebih fokus pada pengembangan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung, sementara kreativitas kurang mendapat perhatian (Hasanah & Deiniatur, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pérez-Fuentes et al. menunjukkan adanya penurunan skor kreativitas pada anak usia dini dan remaja yang sebagian disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kreatif di

sekolah dan rumah (Pérez-Fuentes et al., 2019).

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini adalah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, masih menggunakan media pembelajaran konvensional yang kurang merangsang kreativitas (Julia Nengsih & Yulsyofriend, 2022). Media pembelajaran yang interaktif dan merangsang berbagai indera anak masih jarang digunakan. Padahal, penelitian yang dilakukan oleh Sumarmi dan Afendi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam dan interaktif dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini secara signifikan (Sumarmi & Afendi, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas anak adalah plastisin. Plastisin adalah bahan lunak yang dapat dibentuk sesuai keinginan dan memiliki berbagai warna. Media ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, yaitu aman, mudah dibentuk, dan menarik secara visual. Penggunaan plastisin memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tiga dimensi, melatih kemampuan motorik halus, dan mengembangkan imajinasi (Ternihi, 2022).

Manfaat penggunaan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini telah dibuktikan oleh berbagai

penelitian. Studi yang dilakukan oleh Fitriani et al. menunjukkan bahwa aktivitas bermain dengan plastisin dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun (Fitriani et al., 2023). Penelitian lain oleh Pataky dan Sato menemukan bahwa penggunaan plastisin dalam pembelajaran seni dapat meningkatkan ekspresi kreatif dan kemampuan visual-spasial anak usia dini (Pataky & Sato, 2019).

Pada perkembangan kreativitas, anak kelompok A (usia 4-5 tahun) berada pada tahap yang penting. Pada usia ini, anak usia dini mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan menggunakan imajinasinya secara lebih kompleks (Lestari & Prima, 2018). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mulai menggunakan simbol dan representasi mental dalam berpikir (Piaget, 1976). Hal ini membuka peluang besar untuk pengembangan kreativitas melalui berbagai aktivitas yang merangsang imajinasi dan pemikiran divergen.

Karakteristik perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal, meskipun masih sederhana, keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan ketertarikan pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan imajinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bucur et al. menunjukkan bahwa anak pada usia ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan

berpikir kreatif melalui permainan dan aktivitas eksplorasi (Bucur et al., 2023).

TK Al-Ubudiyah Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Lembaga ini telah melayani pendidikan anak usia dini untuk masyarakat sekitar. TK Al-Ubudiyah memiliki visi untuk mengembangkan potensi anak secara holistik, termasuk aspek kreativitas. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa pengembangan kreativitas anak, khususnya pada kelompok A, masih belum optimal.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Al-Ubudiyah saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada kegiatan mewarnai, menggambar, dan menulis. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut memiliki manfaat, namun kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitasnya secara bebas. Penggunaan media pembelajaran yang merangsang kreativitas, seperti plastisin, masih terbatas dan belum diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran.

Fakta sosial yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas dan kondisi aktual di lembaga pendidikan anak usia dini. Wawancara dengan orang tua anak didik mengungkapkan bahwa harapan terhadap anak tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kreativitas dan kemampuan berpikir

kritis. Namun, banyak orang tua merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mendukung pengembangan kreativitas anak.

Permasalahan yang dihadapi oleh TK Al-Ubudiyah dalam mengembangkan kreativitas anak mencerminkan kondisi yang umum terjadi di banyak lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas, keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, serta tekanan untuk fokus pada kemampuan akademik tradisional menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak. Menghadapi permasalahan tersebut, terdapat kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Metode pembelajaran yang ideal harus dapat merangsang imajinasi anak, memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan eksperimen, serta mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan. Penggunaan media plastisin memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan ini.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, implementasi penggunaan media plastisin di TK Al-Ubudiyah Pamekasan memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok A. Pendekatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi sistematis penggunaan media plastisin dalam kurikulum pembelajaran di TK Al-Ubudiyah. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada penggunaan plastisin dalam kegiatan seni atau bermain bebas, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana plastisin dapat digunakan sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini.

Kreativitas merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi dalam psikologi dan pendidikan. Pada dasarnya, kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, atau produk yang baru dan bernilai. Pada anak usia dini, kreativitas memiliki makna yang lebih luas dan tidak selalu terkait dengan hasil akhir yang dapat diukur secara konkret. Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya (Suyadi & Ulfah, 2013). Definisi ini menekankan bahwa kreativitas bukan hanya tentang produk akhir, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan pemecahan masalah.

Pada anak usia dini, kreativitas lebih tepat dilihat sebagai suatu proses, bukan semata-mata hasil. Proses kreatif ini melibatkan eksplorasi, eksperimen, dan penemuan (Astuti & Aziz, 2019). Anak usia dini yang terlibat dalam proses kreatif menunjukkan rasa ingin

tahu yang tinggi, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, dan keberanian untuk mengambil risiko dalam mengekspresikan ide-ide (Wigati & Wiyani, 2020). Pengertian kreativitas pada anak usia dini juga mencakup aspek-aspek seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) dalam berpikir dan bertindak (Wijayanto et al., 2023).

Plastisin, yang juga dikenal sebagai *clay* atau lilin malam, merupakan salah satu media pembelajaran yang populer dalam pendidikan anak usia dini. Secara definisi, plastisin adalah bahan yang memiliki karakteristik lunak, mudah dibentuk, dan memiliki warna-warna yang menarik. Plastisin juga dapat diartikan sebagai bahan tepung yang dicampur dengan minyak dan pewarna, sehingga menjadi bahan yang mudah dibentuk (Prahesti et al., 2023). Dari perspektif ilmiah, plastisin termasuk dalam kategori bahan *non-Newtonian*. Hal ini berarti bahwa sifat fisiknya berubah tergantung pada tekanan yang diberikan padanya. Ketika ditekan atau diremas, plastisin menjadi lebih lunak dan mudah dibentuk, tetapi ketika dibiarkan, ia akan mempertahankan bentuknya (Ternihi, 2022).

Perkembangan anak usia dini kelompok A (4-5 tahun) ditandai oleh kemajuan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan fisik-motorik. Pada aspek kognitif, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada

tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, namun masih terbatas pada pengalaman konkret dan belum mampu berpikir secara logis (Habsy et al., 2023). Dalam hal perkembangan sosial-emosional, anak usia 4-5 tahun mulai mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menempatkan anak usia ini pada tahap inisiatif versus rasa bersalah (Rorije et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media plastisin dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Toivainen et al. melakukan penelitian longitudinal yang melibatkan 1.306 anak kembar di Inggris, mengkaji hubungan antara kreativitas dalam menulis pada masa kanak-kanak dengan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dalam menulis pada usia 9 tahun berkorelasi positif dengan kecerdasan dan motivasi menulis pada usia yang sama, serta dapat memprediksi nilai bahasa Inggris di usia 9 dan 16 tahun (Toivainen et al., 2021). Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Bucur et al., yang mengkaji proses desain kreatif mainan anak usia dini menggunakan teknologi cetak 3D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses desain kreatif mainan dapat menjadi sarana pembelajaran multidisiplin yang mengembangkan berbagai keterampilan kognitif anak, termasuk kreativitas, pemikiran analitis, dan pemahaman teknologi (Bucur et al., 2023).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini kelompok A di TK Al-Ubudiyah Montok Larangan Pamekasan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi penggunaan media plastisin, mengidentifikasi aspek-aspek kreativitas yang berkembang, mengevaluasi efektivitas penggunaan media plastisin, dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam tentang pemanfaatan media plastisin dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok A di TK Al-Ubudiyah Montok Larangan Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Lokasi penelitian adalah TK Al-Ubudiyah Montok Larangan Pamekasan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada penerapan media plastisin dalam pembelajaran, keberadaan kelompok A sebagai fokus penelitian, dan representasi kondisi pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. Sumber data primer meliputi guru kelompok A, kepala sekolah, dan anak usia dini kelompok A, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-

dokumen relevan seperti RPP dan hasil karya anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan memberikan kesempatan kepada peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media plastisin. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan anak-anak untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait implementasi media plastisin.

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk tabel, matriks, atau narasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, member *checking*, serta perpanjangan pengamatan jika diperlukan.

Penelitian dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025, dengan tahapan meliputi pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara rinci implementasi penggunaan media plastisin, perkembangan kreativitas anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan plastisin sebagai media pengembangan kreativitas pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Ubudiyah Pamekasan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Implementasi Penggunaan Media Plastisin

Perencanaan penggunaan media plastisin di TK Al-Ubudiyah Pamekasan dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Guru kelompok A, menjelaskan bahwa perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan plastisin dalam berbagai tema pembelajaran. "Kami memasukkan kegiatan bermain plastisin dalam RPP mingguan dan harian, disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari," ujar Ibu Mahtumah.

Jenis kegiatan pembelajaran yang menggunakan media plastisin cukup beragam. Observasi menunjukkan bahwa plastisin digunakan dalam kegiatan seperti membuat bentuk huruf dan angka, membuat bentuk-bentuk geometris, membuat miniatur benda-benda sesuai tema (misalnya buah-buahan, hewan, atau kendaraan), dan berkreasi bebas. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek kreativitas anak, seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi.

Cara memperkenalkan media plastisin kepada peserta didik dilakukan secara bertahap. Ibu Mahtumah menjelaskan, "Pertama-tama kami memperkenalkan plastisin sebagai bahan yang aman dan menyenangkan untuk dibentuk. Kami memberi contoh cara memegang dan membentuk plastisin, lalu membiarkan anak-anak mengeksplorasi sendiri." Observasi menunjukkan bahwa guru memberikan demonstrasi singkat tentang teknik dasar seperti meremas, memilin, dan memipihkan plastisin sebelum memulai kegiatan utama.

Frekuensi penggunaan media plastisin dalam kegiatan pembelajaran cukup tinggi. Menurut Ibu Mahtumah, "Kami menggunakan plastisin setidaknya dua kali dalam seminggu, terkadang lebih sering jika sesuai dengan tema yang sedang dibahas." Observasi mengkonfirmasi bahwa plastisin digunakan secara konsisten dalam jadwal pembelajaran mingguan.

Integrasi penggunaan media plastisin dengan tema pembelajaran dilakukan secara kreatif. Misalnya, saat tema "Lingkunganku", anak-anak diminta membuat miniatur rumah dan perabotan dari plastisin. Pada tema "Binatang", anak-anak membuat berbagai bentuk binatang. Ibu Siti menambahkan, "Kami selalu berusaha mengaitkan kegiatan plastisin dengan tema agar pembelajaran lebih bermakna dan terintegrasi."

Pengembangan Kreativitas Anak

Penggunaan media plastisin memberikan pengaruh positif terhadap

keaktivitas peserta didik. Kepala Sekolah, Ibu Nurul Qomariyah,, menyatakan, "Kami melihat perkembangan yang signifikan dalam kreativitas anak-anak sejak menggunakan plastisin secara intensif." Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih ekspresif dan berani dalam menghasilkan ide-ide baru.

Perubahan yang diamati pada kreativitas peserta didik setelah menggunakan media plastisin meliputi peningkatan kemampuan berpikir divergen, peningkatan kepercayaan diri dalam berkreasi, dan peningkatan kemampuan memecahkan masalah. Ibu Mahtumah mencatat, "Anak-anak menjadi lebih berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut salah dalam berkreasi."

Aspek kreativitas yang berkembang melalui penggunaan media plastisin mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghasilkan banyak ide (kelancaran), menggunakan plastisin dengan cara yang beragam (keluwesan), menciptakan bentuk-bentuk unik (orisinalitas), dan menambahkan detail pada kreasi mereka (elaborasi).

Penilaian terhadap perkembangan kreativitas peserta didik dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi hasil karya. Ibu Mahtumah menjelaskan, "Kami memiliki rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek kreativitas. Kami juga mendokumentasikan proses dan hasil

karya anak untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu."

Contoh konkret kreativitas peserta didik yang muncul saat menggunakan media plastisin sangat beragam. Salah satu contoh yang mengesankan adalah ketika seorang anak membuat "robot pembersih sampah" dari plastisin saat tema lingkungan. Ibu Mahtumah menceritakan, "Anak tersebut menjelaskan bahwa robotnya bisa membersihkan sampah di laut. Ini menunjukkan kemampuan anak untuk menghubungkan pengetahuan tentang lingkungan dengan kreativitas dalam membuat bentuk."

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor pendukung dalam implementasi penggunaan media plastisin meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, antusiasme guru dan peserta didik, serta ketersediaan media yang memadai. Bapak Ahmad menegaskan, "Kami berkomitmen untuk menyediakan media pembelajaran yang berkualitas, termasuk plastisin, untuk mendukung kreativitas anak."

Kendala yang dihadapi dalam implementasi penggunaan media plastisin antara lain perbedaan kemampuan motorik halus antar anak, keterbatasan waktu dalam beberapa sesi pembelajaran, dan kesulitan dalam menyimpan hasil karya anak dalam jangka panjang. Ibu Mahtumah menjelaskan, "Kami harus kreatif dalam mengatasi kendala-kendala ini, misalnya dengan memberikan pendampingan individual untuk anak yang kesulitan dan

mencari solusi penyimpanan yang lebih baik."

Peran orang tua dalam mendukung penggunaan media plastisin cukup positif. Banyak orang tua yang mendukung dengan menyediakan plastisin di rumah dan mendorong anak untuk berkreasi. Namun, ada juga beberapa orang tua yang masih khawatir tentang kebersihan dan keamanan plastisin. Ibu Mahtumah mengatakan, "Kami berusaha mengedukasi orang tua tentang manfaat dan cara penggunaan plastisin yang aman melalui pertemuan orang tua dan surat edaran."

Ketersediaan dan kualitas media plastisin di sekolah cukup baik. TK Al-Ubudiyah Pamekasan menyediakan plastisin dengan berbagai warna dan tekstur. Bapak Ahmad menjelaskan, "Kami memastikan plastisin yang digunakan aman untuk anak-anak dan memiliki kualitas yang baik agar mudah dibentuk."

Pelatihan khusus untuk guru terkait penggunaan media plastisin telah dilakukan. Ibu Mahtumah menyatakan, "Kami pernah mengikuti *workshop* tentang penggunaan media kreatif, termasuk plastisin. Selain itu, kami juga sering berbagi pengalaman dan teknik antar guru di sekolah."

Analisis dan Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan plastisin sebagai media pengembangan kreativitas pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Ubudiyah Pamekasan memberikan

dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak.

Media plastisin telah diimplementasikan secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran TK Al-Ubudiyah Pamekasan melalui perencanaan RPP mingguan dan harian yang terintegrasi dengan tema pembelajaran. Temuan ini berkaitan dengan penelitian Wijayanto et al., (2023) dan Bucur et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa perencanaan terstruktur dalam penggunaan media kreatif mendorong perkembangan berpikir divergen peserta didik usia 4-5 tahun. Pemanfaatan plastisin yang terintegrasi dengan tema pembelajaran, seperti membuat bentuk huruf, angka, geometri, dan miniatur benda, sesuai dengan penelitian Lasompo (2022) yang menyatakan media plastisin berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan pemecahan masalah.

Perkembangan kreativitas peserta didik terlihat dari empat aspek utama, seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi (Fatmawati et al., 2022). Aspek kelancaran (*fluency*) ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan beragam ide bentuk dari plastisin. Aspek keluwesan (*flexibility*) terlihat dari variasi cara peserta didik menggunakan plastisin. Aspek orisinalitas (*originality*) tergambar dari kreasi unik seperti "robot pembersih sampah". Aspek elaborasi (*elaboration*) nampak dari detail yang ditambahkan pada karya. Temuan ini memperkuat penelitian Nursarofah (2022) dan Pataky & Sato (2019) yang menemukan korelasi antara penggunaan media kreatif dengan

peningkatan ekspresi artistik dan kemampuan representasi simbolik peserta didik usia dini.

Kemampuan peserta didik menghasilkan karya orisinal seperti "robot pembersih sampah" membuktikan terbentuknya koneksi antara pengetahuan lingkungan dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Maspul et al., (2023) dan Yildirim & Yilmaz (2023) yang mengungkapkan media plastisin memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan menghubungkan konsep abstrak dan konkret. Silitonga et al., (2023) menambahkan bahwa kreasi tiga dimensi membantu peserta didik memahami hubungan sebab-akibat dan memecahkan masalah sederhana.

Metode pengenalan plastisin secara bertahap, mulai dari teknik dasar meremas, memilin, dan memipihkan, menunjukkan pemahaman terhadap tahap perkembangan peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian Dong et al., (2022) dan Brothers, (2020) tentang pentingnya menyesuaikan stimulasi dengan tahap perkembangan praoperasional. Tuffour (2023) menambahkan bahwa pengenalan bertahap membangun kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik dalam berkreasikan.

Dukungan ekosistem pembelajaran melibatkan tiga komponen utama: sekolah, guru, dan orangtua (Cuong et al., 2023). Sekolah menyediakan media berkualitas dan pelatihan guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran kreatif. Orangtua mendukung dengan

menyediakan plastisin di rumah. Sinergi ini memperkuat penelitian Lebuda et al., (2020) dan Warmansyah et al., (2023) tentang peran kolaborasi tripusat pendidikan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Nurhayati et al., (2023) menekankan bahwa keterlibatan orangtua dalam aktivitas kreatif di rumah memperkuat pembelajaran di sekolah.

Kendala seperti perbedaan kemampuan motorik halus dan keterbatasan waktu pembelajaran memerlukan solusi adaptif. Hamzah (2015) dan Pattiasina et al., (2022) menyarankan pendekatan diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan individual. Kesulitan penyimpanan hasil karya diatasi dengan dokumentasi digital, sesuai saran Nurhayati et al., (2023) tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran terbukti menentukan keberhasilan pengembangan kreativitas. Guru tidak sekedar mendemonstrasikan teknik, tetapi merancang pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan ekspresi kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al., (2021) dan Farikhah et al., (2022) yang membahas kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran kreatif. Irfandi et al., (2024) menambahkan bahwa keterampilan guru mengelola kegiatan berbasis plastisin mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Respons positif peserta didik terhadap plastisin menunjukkan kesesuaian media ini dengan karakteristik belajar usia 4-5 tahun.

(Saraswati, 2022) menemukan bahwa manipulasi benda konkret mendukung perkembangan kognitif dan motorik peserta didik usia dini. Penelitian Mardhatillah (2021) menguatkan temuan bahwa media tiga dimensi memfasilitasi pembelajaran multisensori yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik usia dini.

Integrasi media plastisin dengan tema pembelajaran menciptakan pengalaman belajar kontekstual. Peserta didik tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memahami konsep dalam tema yang dipelajari. Temuan ini mendukung penelitian Nursarofah (2022) dan Areljung (2023) tentang efektivitas pembelajaran terpadu dalam pendidikan anak usia dini. Umar & Zakaria (2022) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis media manipulatif meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media plastisin sebagai sarana pengembangan kreativitas pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Ubudiyah Pamekasan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Implementasi yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran telah berhasil merangsang perkembangan berbagai aspek kreativitas anak, meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Penggunaan media plastisin yang

dikombinasikan dengan berbagai tema pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaplikasikan kreativitas mereka pada pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Faktor-faktor pendukung seperti dukungan sekolah, antusiasme guru dan peserta didik, serta keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan kemampuan motorik halus antar anak dan keterbatasan waktu dalam beberapa sesi pembelajaran. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak sekolah mengadopsi pendekatan yang lebih individual dan fleksibel dalam penggunaan media plastisin. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan tentang penggunaan media kreatif sangat disarankan untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan media plastisin terhadap perkembangan kreativitas anak, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi inovatif dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui selama implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

Areljung, S. (2023). Five Ways of Integrating Arts and Science: A Framework for Planning and Analyzing Arts–Science Education in Early Childhood. *Studies in Art Education*, 64(1),

- 9–22.
<https://doi.org/10.1080/00393541.2022.2154522>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Brothers, M. (2020). Psychological & Educational Studies. *Psychological & Educational Studies*, 13(3), 359–372.
- Bucur, B., Ban, A., Vlase, S., & Modrea, A. (2023). Creativity and Generation of Ideas in the Design of Children's Toys. *Children*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/children10010129>
- Cuong, D. H., Tuan, N. Van, Thuong, D. T. K., & Son, N. T. K. (2023). Approaches to Innovative Learning Ecosystem. *VNU Journal of Science: Education Research*, 39(2), 9–20. <https://doi.org/10.25073/2588-1159/vnuer.4671>
- Dong, J., Liao, Y. C., Chen, X., Ye, X., & Ren, Y. F. (2022). Is Auricular Stimulation Actually Useful in Reducing Preoperative Anxiety? *Frontiers in Psychiatry*, 13(April), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.854857>
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(01), 61–73. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Fatmawati, B., Jannah, B. M., & Sasmita, M. (2022). Students' Creative Thinking Ability Through Creative Problem Solving based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2384–2388. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1846>
- Fitriani, F., Hayana, H., L, S., & Surganingsih, M. (2023). The Influence of Plasticine Play to Develop Children's Creativity Abilities. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 95. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i2.42382>
- Habsy, B. A., Malora, P. I., Widyastutik, D. R., & Anggraeny, T. A. (2023). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat. *Tsaqofah*, 4(2), 576–586. <https://doi.org/10.58578/tsaqof>

- ah.v4i2.2325
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10. <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973>
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.37063>
- Irfandi, I., Lasmiadi, L., Widadi, A. P., Ardi, F., Prasenta, I., Iqbal, M., Sari, D. P., Sulvia, M., Aprideni, M., Zuhijrani, A., Yulita, E., Murni, D., Agista, C., & Jusandi, D. (2024). Utilization of plasticine as a learning medium for students at State Elementary School 014 Munsalo Kopah. *Journal of Community Service in Science and Engineering (JoCSE)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.36055/jocse.v3i1.24492>
- Jainab, J., Lisnasari, S. F., Muliani, E., & Tindaon, J. (2023). Educational Management At Harapan Mandiri Private Elementary School in Medan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1756–1765. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3966>
- Julia Nengsih, S., & Yulsyofriend, Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Bahan Sisa Kantong Plastik dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Linggo Sari Baganti. *Jurnal Family Education*, 2(3), 252–259. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.64>
- Lasompo, N. (2022). Model Permainan Plastisin Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelas B2 di RA Raihana Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(02), 14. <https://doi.org/10.30984/ijece.v2i02.402>
- Lebuda, I., Jankowska, D. M., & Karwowski, M. (2020). Parents' Creative Self-Concept And Creative Activity as Predictors Of Family Lifestyle. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–18.

- <https://doi.org/10.3390/ijerph17249558>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding, SINTESA, November*, 539–546.
- Mardhatillah, M. (2021). Media Learning for Early Childhood in Early Childhood Education. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 1(4), 861–871. <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i4.109>
- Maspul, K. A., Bruneton, C., Naing, T. K. K., Popov, R., & Saleh, P. (2023). Exploring Adolescent Development in Diverse Cultures: Insights and Implications. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1202–1215. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2369>
- Nurhayati, Y., Gentur Priguna Suwanto, & Rachmat Ismaya. (2023). Pengenalan dan Pendampingan Media Pembelajaran Digital untuk Anak PAUD Hidayatul Ikhwan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(2), 41–45. <https://doi.org/10.25134/jise.v2i2.26>
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Pataky, G., & Sato, M. (2019). Interactive Art Research Project, Based on International Dialogue between Japanese and Hungarian Teacher Trainers, Applying the Tools of Visual Language and Contemporary Plastic Arts: The 3612 Bamboo Tandem and Lessons in Hungary. *Research in Arts and Education*, 2019(2), 96–105. <https://doi.org/10.54916/rae.118919>
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2446–2454. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6984>
- Pérez-Fuentes, M. del C., Molero Jurado, M. del M., Oropesa Ruiz, N. F., Simón Márquez, M. del M., & Gázquez Linares, J. J. (2019). Relationship Between Digital Creativity, Parenting Style, and Adolescent Performance. *Frontiers in*

- Psychology*, 10(November).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02487>
- Piaget, J. (1976). *Teori dan Implementasi*.
https://www.academia.edu/download/88016126/JEAN_PIAGET.pdf
- Prahesti, D. A., Kustiawan, U., & Tirtaningsih, M. T. (2023). Increasing Creativity Through Colorful Plasticine Playing Activities in Group B At Tk Taman Indria 01 Malang. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 181–194.
<https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i1.11749>
- Prasetiawan, A. Y. (2019). Perkembangan Golden Age dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Rorije, M., Damen, S., Janssen, M. J., & Minnaert, A. (2023). Applying Erikson's Theory of Psychosocial Development to Understand Autonomy Development in Children and Youths With Deafblindness: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Education*, 8(October), 1–18.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1228905>
- Saraswati, I. K. (2022). Developing Childrens's Fine Motors Through Used Materials to be Useful Tools in Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), 9–26.
<https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12670>
- Silitonga, R. H. Y., Molle, J. S., & Ngilawajan, D. A. (2023). Increasing Mathematical Problem-Solving Abilities Using Video Tutorials of the Three-Dimensional Coordinate System in Spatial Analytic Geometry. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(2), 212.
<https://doi.org/10.19166/johme.v7i2.7575>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sumarmi, S., & Afendi, A. R. (2022). Improving Learning Creativity in Early Childhood Through Learning Media Loose Part: Energetic, Concentrated and Creative. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 392–398.
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1262>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD* (Cetakan Ke).

- Remaja Rosdakarya. *Sciences*, 13(11), 1–28. <https://doi.org/10.3390/educsci13111127>
- Ternihi, S. A. K. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Penggunaan Media Plastisin pada Peserta Didik Kelompok B2 TK Negeri Pembina Mataram. *Arzusin*, 2(2), 177–188. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.368>
- Toivainen, T., Madrid-Valero, J. J., Chapman, R., McMillan, A., Oliver, B. R., & Kovas, Y. (2021). Creative Expressiveness in Childhood Writing Predicts Educational Achievement Beyond Motivation and Intelligence: A Longitudinal, Genetically Informed Study. *British Journal of Educational Psychology*, 91(4), 1395–1413. <https://doi.org/10.1111/bjep.12423>
- Tuffour, I. (2023). Using Feedback from Nursing Students to Co-create Teaching and Improve the Learning Experience. *Journal of Modern Nursing Practice and Research*, 2202(3), 1–8. <https://doi.org/10.53964/jmnpr.2023015>
- Tzachrista, M., Gkintoni, E., & Halkiopoulos, C. (2023). Neurocognitive Profile of Creativity in Improving Academic Performance—A Scoping Review. *Education Sciences*, 13(11), 1–28. <https://doi.org/10.3390/educsci13111127>
- Umar, U. P. S., & Zakaria. (2022). The Effectiveness Of The Realistic Math Education (RME) Learning Method Based On Manipulative Media In Improving The Problem-Solving Abilities Of Elementary School Students. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 21(1), 1369–1376. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v21i1.3405>
- Warmansyah, J., Azizah, F., Yuningsih, R., Sari, M., Nurhasanah, N., Amalina, A., & Utami, W. T. (2023). The Use of an Open-Ended Learning Approach on The Ability To Recognize The Concept of Numbers: Its Effectiveness for Children 4-5 Years Old. *Child Education Journal*, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i2.4225>
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>
- Wijayanto, P. W., Priyatningsih, N., Herman, H., Sudadi, S., &

Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1017–1023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3909>

Wulandari, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Buku Bergambar (Big Book) The Efforts to improve Children's Expressive Language Ability through Picture Book Media (Big Book). *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 5(1), 30–43.

Yildirim, Y., & Yilmaz, Y. (2023). Promoting Creativity in Early Childhood Education. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294915>